

**PENERAPAN METODE KODALY (*HAND SIGN*) DALAM
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN
YOGYAKARTA**

JURNAL
Program S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Anisya Fadhillah
NIM 15100390132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2018/2019

PENERAPAN METODE KODALY (*HAND SIGN*) DALAM PEBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN

Anisya Fadhilah ¹, Debora R Yuwono ², Oriana Tio Parahita Nainggolan ³

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Telp. +6285743567947; email: anisyaadhilah06.af@gmail.com

ABSTRACT

Playing a musical instrument is one of the most interesting subject in music learning. Playing music together also could fulfil student's enthusiasm in playing musical instruments especially in the form of music ensemble. In most public school in Yogyakarta, playing music ensemble is part of extracurricular activity. It usually uses an Indonesia traditional music such as angklung. Angklung ensemble is the most favorite musical ensemble activity at public school, especially at Madrasah Tsanawiah Negeri (MTsN) 10 Sleman. However, based on the preliminary observation found that MTsN 10 Sleman's students faced the difficulty in reading music notation. According to some research state that The Kodaly method especially hand sign, will give the opportunity to help students in reading musical notation. This research examined the learning process of angklung ensemble with the use of hand sign from Kodaly method and evaluate the effectiveness hand sign in order to make students easily to read musical notation. The data were collected from observation and in depth interviews. The goal of this research is for knowing angklung learning process using Kodaly method (Hand Sign) in MTsn 10 Sleman, also the effectiveness in learning angklung extracurricular. The types of this research is qualitative research. Sampling using purposive sampling technique. Sampling of research in this study are all of students who take angklung extracurricular in MTsn 10 Sleman which is seventh grade and eight grade students that has eighteen students. The results from this research shows that Kodaly method (Hand Sign) application is an effective method that could improve learning outcomes for MTsN 10 Sleman students. From the research results, there is an improvement in learning outcomes which from the rating results there is an average of 'good' category that has sixteen students with 80% scored 75 or more.

Keyword: *angklung, kodaly method, hand sign, extracurricular*

ABSTRAK

Materi dalam pembelajaran musik yang seringkali menjadi daya tarik bagi siswa yaitu bermain alat musik. Kegiatan pembelajaran musik dalam ekstrakurikuler di sekolah biasanya dijadikan dalam bentuk ansambel musik. Ansambel musik yang sering digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah alat musik angklung. Angklung seringkali dijadikan sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan ekstrakurikuler di sekolah. Bagaimanapun, berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa siswa MTsN 10 Sleman menghadapi kesulitan dalam membaca notasi musik. Menurut beberapa penelitian

menyatakan bahwa metode Kodaly terutama *hand sign*, akan memberikan kesempatan untuk membantu para siswa dalam membaca notasi musik. Penelitian ini telah memeriksa proses pembelajaran ansambel angklung dengan menggunakan *hand sign* dan metode Kodaly dan mengevaluasi efektivitas *hand sign* untuk membuat para mahasiswa membaca notasi musik dengan mudah. Data ini didapatkan dari observasi dan wawancara secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran angklung menggunakan metode Kodaly (*hand sign*) di MTsN 10 Sleman serta efektifitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampling penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler angklung Di MTsn 10 Sleman yaitu kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah delapan belas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode Kodaly (*hand sign*) merupakan metode yang efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa MTsN 10 Sleman. Dari hasil penelitian yang didapatkan terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dari hasil penilaian terdapat rata-rata dalam kategori 'baik' yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% mendapat nilai 75 atau lebih.

Kata Kunci: *angklung, metode Kodaly, hand sign , ekstrakurikuler.*

Pengantar

Pembelajaran memiliki beberapa proses didalamnya seperti kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Di lingkungan sekolah kegiatan belajar terjadi pada siswa sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran (Lutfiyanti, 2017). Pembelajaran adalah proses untuk mengenal suatu ilmu atau suatu pengetahuan yang baru. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan guru dan siswa bersama-sama untuk mencapai tujuan dalam mencari pengetahuan dan pengembangan diri masing-masing.

Materi dalam pembelajaran musik yang seringkali menjadi daya tarik bagi siswa adalah bermain alat musik. Bermain alat musik memiliki kesenangan tersendiri bagi siswa, kesenangannya dapat dilihat dari teknik permainannya yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya dan dari bentuk alat musik itu sendiri yang membuat siswa tertarik. Kegiatan pembelajaran musik dalam ekstrakurikuler di sekolah biasanya di jadikan dalam bentuk ansambel musik. Ansambel musik yang sering digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah alat musik angklung, angklung seringkali dijadikan sebagai media pembelajaran yang termasuk dalam pelajaran seni budaya. Pada saat ini banyak sekolah-sekolah yang memiliki ekstrakurikuler alat musik angklung. Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 10 Sleman. Ekstrkurikuler angklung ini memiliki murid sebanyak 20 murid yang terdiri dari anak kelas 7 dan 8. Ekstrakurikuler ini sudah terbentuk selama satu tahun.

Ada beberapa macam metode pembelajaran musik yang sering digunakan yaitu seperti metode Dalcroze, metode Carl Orff, metode Suzuki, dan metode Kodaly. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTsN 10 Sleman awalnya adalah metode ceramah, yaitu penerapan atau penuturan secara lisan dan metode demonstrasi, yaitu lalu guru membagikan partitur yang bertuliskan notasi angka, kemudian memberi aba-aba seperti menyebutkan notasi. Dalam proses pembelajaran dengan metode tersebut memiliki kendala seperti ada beberapa anak yang masih sulit membaca notasi dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga proses pembelajarannya mulai di ubah dengan menggunakan metode Kodaly (*hand sign*).

Metode Kodaly memiliki materi yang diambil dari dua materi yaitu, musik rakyat dan musik berkualitas baik, musik berkualitas baik menurut Kodaly adalah musik komposisi yang mudah dan cocok yang dapat dinyanyikan oleh anak-anak (Choksy, 1981). Metode Kodaly bertujuan untuk meningkatkan musikalitas siswa, musikalitas siswa dapat dilihat dari seberapa jauh siswa mampu menerapkan musik pada kehidupan sehari-harinya melalui kemampuan siswa dalam membaca not. Pembelajaran metode Kodaly banyak menggunakan gerakan tubuh yaitu *hand sign*. *Hand sign* merupakan pembelajaran musik yang menggunakan anggota tubuh sebagai simbol suatu nada dalam mengenal nada. Nada-nadanya mencakup Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si. Memainkan lagu dengan pola atau simbol tangan dapat membantu mengembangkan keterampilan menebak nada dan melatih *solfege* (Houlahan & Tacka, 2015). Berdasarkan

latar belakang di atas, peneliti akan meneliti lebih dalam tentang penerapan metode Kodaly (*hand sign*) dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung di MTsN 10 Sleman.

Pembelajaran

Pembelajaran memiliki proses yang berisi serangkaian tahapan-tahapan antara guru dan murid dalam melakukan suatu proses belajar, seperti adanya perancangan pelaksanaan serta evaluasi dan hasil. Pembelajaran memiliki beberapa prinsip, hal ini dikarenakan prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian terpenting yang harus diketahui seorang pengajar agar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan seefektif mungkin serta mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Dalam pembelajaran ada tujuh prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip perhatian dan motivasi, Prinsip keaktifan, Prinsip keterlibatan langsung atau pengalaman, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, Prinsip balikan dan penguatan, Prinsip perbedaan individu.

Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan melalui proses pembelajaran. Artinya suatu proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional (pengetahuan, kemampuan, keterampilan dalam bentuk tingkah laku dari hasil belajar) siswa tercapai (Djamarah & Zain, 2006). Hal ini dapat diistilahkan ketuntasan belajar siswa dengan cara mengidentifikasi hasil skor yang didapatkan setiap mengikuti tes dalam setiap pembelajaran pada tiap semester yang dibuktikan melalui buku

raport. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menilai. Penilaian merupakan upaya dalam mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan menjadi berhasil atau tidak.

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran hal ini berkaitan dengan efektifitas dalam pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana tercapainya sebuah sasaran atau tujuan yang ingin di capai (Endang Mulyasa, 2002). Kriteria efektivitas yang ada pada penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu meliputi (Susilo, 2013):

- a. Kemampuan guru dalam mengatur dan menyusun pembelajaran dengan baik.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik.
- c. Hasil belajar siswa tuntas, dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Indikator suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya ada 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (Enco Mulyasa, 2013). Kriteria keaktifan pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada kriteria yang dibuat oleh Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2008. Kriteria tersebut: Secara umum kriteria keberhasilan dalam pembelajaran dapat diamati melalui:

- a. Keberhasilan siswa menyelesaikan beberapa serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%.

- b. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetisi dan kompetisi dasar yang sudah ditetapkan pada kurikulum, ideal 75%.
- c. Ketercapaian keterampilan praktik bergantung pada tingkat kesulitan, ditetapkan idealnya 75% (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

METODE KODALY

Zoltan Kodaly adalah seorang komponis, Etnomusikolog, lahir di Kecskemét, Hongaria, pada tanggal 16 Desember 1882 (Choksy, 1981). Ayahnya seorang pemain biola sedangkan ibunya seorang pemain piano, oleh karena itu Kodaly menggemari musik karena mewarisi bakat dari kedua orang tuanya. Pada tahun 1885 Kodaly mulai pindah ke Galanta, dan disinilah ia mulai bersekolah. Di Galanta Kodaly memiliki teman-teman yang sebagian besar anak petani yang dibesarkan dalam lingkungan yang menyukai lagu-lagu rakyat dengan berbagai melodi yang indah, yang kemudian menjadi kebudayaan musik di negerinya. Hal inilah yang akhirnya membawa pengaruh besar pada pandangan Kodaly terhadap musik.

Hand sign

Hand sign awalnya ditemukan oleh John Spencer Curwen pada tahun 1816-1880 dan lalu dikembangkan oleh Kodaly, metode ini memiliki masing-masing kode tangan (*hand sign*) dalam menunjukkan nada (Choksy, 1981). Kode tangan digunakan untuk mempermudah anak-anak dalam mengetahui tinggi rendah nada. Do (do tinggi

kepalannya berada di dahi) re (tangan datar, telapak tangan ke bawah, dan ujung jari ke atas) mi (hampir sama dengan bentuk tangan re akan tetapi gerakan tangan di bentuk sejajar rata) fa (membuat kepalan empat jari dengan telapak tangan menghadap kebawah dan jempol diarahkan kebawah) sol (meluruskan jari-jari tangan dengan bentuk tangan yang sama dengan mi akan tetapi memiringkan telapak tangan 90 derajat) la (bentuk telapak tangan seperti melengkung ke bawah seperti memeluk) si (bentuk tangan mengepal lalu arahkan jari telunjuk ke atas sekitar 45 derajat seperti menunjuk).

ANGKLUNG

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu berasal dari Jawa barat namun demikian dapat di temukan di Madura, Bali, Sumatera, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Angklung digolongkan ke dalam alat musik *idiophone*. Alat musik *idiophone* artinya alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan dari alat musik itu sendiri apabila dipukul atau disentuh.

Menurut Kusmargono teknik membunyikan angklung meliputi (Kusmargono, 2000):

Sikap umum, yaitu: tangan kiri memegang ujung tiang depan, angklung menghadap ke arah kiri pemain, garis natara siku dengan pergelangan tangan kiri sejajar dengan garis permukaan tanah, dipandang dari samping, angklung harus tegak lurus rata dengan tegak badan pemain, usahakan posisi angklung berada tepat di depan pinggul kanan pemain, telunjuk bersama ibu jari tangan kanan memegang pangkal bawah tiang

belakang angklung, sedangkan jari tengah masuk ke dalam lubang potongan bawah angklung bagian belakang, mengontrol tinggi rendah posisi angklung, dan bersama dengan telunjuk dan ibu jari mengatur getaran angklung yang berpusat pada pergelangan tangan kanan tersebut, bunyi angklung hanya diharapkan dari bagaimana cara kita memajukan bagian bawah angklung (sepatunya).

Sikap Khusus: Bunyi panjang yaitu: Bunyi panjang, yaitu untuk mendapatkan bunyi yang panjang dan stabil, angklung harus tegak lurus dengan lantai dilihat dari segala arah. Gerak angklung berpusat pada pergelangan tangan kiri yang tak boleh bergerak.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan dijabarkan setiap tahapan-tahapan dari penerapan metode Kodaly (*hand sign*). Semua yang dijabarkan dalam bab IV ini berdasarkan data-data yang telah didapatkan di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam penerapan maupun hasil tes. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode Kodaly (*hand sign*) dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dari tanggal 4 April 2019 sampai dengan 16 Mei 2019.

Proses penerapan metode ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyadaran, tahap penguatan dan tahap evaluasi atau penilaian hal ini bertujuan agar pembelajaran terstruktur dengan baik. Dalam pelaksanaan proses penerapan metode Kodaly (*hand sign*) pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung siswa diajarkan tidak hanya dengan metode Kodaly saja tetapi siswa juga diajarkan

dengan menggunakan metode *drill*, yaitu siswa diminta memainkan angklung secara bertahap dan melatih berulang-ulang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syaiful Sagala, 2010 bahwa metode *drill* dapat melatih ingatan siswa sehingga siswa dapat mengingat *hand sign*.

Metode *drill* juga dapat melatih siswa agar terbiasa dan cepat tanggap dalam memainkan lagu Ibu Kita Kartini. Selain pembelajaran metode *hand sign* Kodaly dalam proses pembelajaran dapat ditemukan siswa belajar metode Kodaly selain *hand sign* yaitu *singing*. Pada pertemuan ketiga siswa diminta untuk menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini terlebih dahulu agar siswa hapal dengan nada-nada yang ada sehingga dapat membantu memudahkan pembelajaran angklung.

Faktor yang menghambat pembelajaran ekstrakurikuler angklung dengan menggunakan metode Kodaly (*hand sign*) adalah pada beberapa pertemuan ada beberapa siswa yang masih sulit mengikuti materi pembelajaran. Sebagai upaya membantu siswa yang memiliki kesulitan, maka guru harus sering mengulang materi agar siswa dapat lancar memainkan angklung dan ada beberapa siswa yang sering kurang tepat dalam memegang angklung sehingga guru harus sering membantu membetulkan. Terkadang ada beberapa siswa yang jarang mengikuti ekstrakurikuler angklung sehingga kurang paham dalam mengikuti pelajaran.

Dalam pengambilan nilai di pertemuan terakhir rata-rata melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara KKM pada ekstrakurikuler angklung di MTsN 10 Sleman adalah 75. Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% dari

keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang masih belum bisa mendapatkan nilai KKM yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Hal ini juga berkaitan dengan teori Mulyasa, 2013 secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya ada 75% dari seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran angklung dengan menggunakan Metode Kodaly (*hand sign*) dapat mencapai target ketuntasan yang di tentukan yaitu dengan persentase pencapaian sebanyak 80%.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang dilakukan pada ekstrakurikuler angklung di MTsN 10 Sleman dengan metode Kodaly (*hand sign*) dilakukan dengan mengajarkan simbol-simbol tangan pada metode Kodaly dengan memainkan nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, DO pada angklung. Simbol tangan pada *Hand sign* Kodaly digunakan untuk membaca notasi musik pada materi lagu yang dipelajari pada ansambel angklung. dan diimplementasikan dalam materi lagu yang dipelajari.

Penerapan metode Kodaly (*hand sign*) pada pembelajaran angklung dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi terhadap siswa serta merupakan metode yang efektif pada siswa MTsN 10 Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa mau pun hasil penilaian belajar. Dari hasil tersebut diketahui 80% (16 siswa) mendapat nilai diatas nilai rata-rata KKM. Oleh karena itu metode Kodaly (*hand sign*) efektif meningkatkan pembelajaran angklung di MTsN 10 Sleman.

Referensi

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Fieldwork. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods: International Edition*, 320.
- Choksy, L. (1981). *The kodaly Context* (E. Cliffs, Ed.). New Jersey: Prentice hall.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, D. P. D. (2008). *Kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran*. 1–49.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi*
- Kusmargono, C. (2000). *Mari belajar angklung*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Muhibbin, S. (2000). Psikologi pendidikan dengan suatu pendekatan baru. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, Enco. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Endang. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rahayu, A. S. (2017). Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan. *Pena Ilmiah*, 2(1), 501–510.
- Rosyadi, R. (2012). ANGKLUNG: DARI ANGKLUNG TRADISIONAL KE ANGKLUNG MODERN. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 25–38.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Sagala, S. (2011). The concept and meaning of learning. *Bandung: Alfabeta*.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil dan proses belajar mengajar. *Bandung: Rosda Karya*.
- Susilo, F. A. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*, 2(1).
- Puspita, V. (2017). *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. 30.